

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh aktivitas kegiatan manusia berhubungan dengan bahasa, manusia dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Peranan bahasa sebagai alat interaksi sosial sangat besar. Hal ini disebabkan tidak ada kegiatan manusia berlangsung tanpa kehadiran bahasa itu. Bahasa muncul dan diperlukan dalam segala kegiatan seperti pada bidang pendidikan, keagamaan, bidang perdagangan, bidang politik, bidang militer, bidang kebudayaan, bidang sosial dan lain-lain (Kuntarti,2015:2).

Pemilihan kata dalam berbahasa menjadi sesuatu yang penting, agar amanat atau pesan yang kita sampaikan itu dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan konsep yang kita inginkan. Oleh karena itu, ada berbagai makna dan kata-kata yang perlu untuk dipilih untuk menyusun sebuah kalimat dalam berbahasa, agar bahasa yang digunakan efektif, tidak rancu, dan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (Chaer, 2006:382). Selain itu, penggunaan kata-kata menjadi hal yang penting agar tidak terjadi kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Namun, tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu (Indihadi, 2011:6-10). Menurut Gufron (2015:2) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa, baik pembelajar bahasa secara formal dan informal. Menurut Setyawati (2010:13-14) mengemukakan bahwa ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, yaitu terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Menurut Tarigan (2011:45), analisis kesalahan berbahasa terbagi menjadi lima, yaitu: kesalahan bahasa berdasarkan tataran fonologi, morfologi, sintaksis, ejaan dan semantik. Penelitian ini peneliti akan difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Chaer (2012:206) menyebutkan bahwa sintaksis adalah ilmu linguistik yang membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Sedangkan, analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis merupakan salah satu analisis kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan bidang frasa dan kesalahan bidang kalimat. Tujuannya supaya dapat diketahui bentuk dan analisis kesalahan yang terjadi, baik dari kesalahan bidang frasa maupun kesalahan bidang kalimat (Setyawati, 2013:10).

Menurut Setyawati (2013:15), kesalahan bidang frasa meliputi: adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan, penggunaan superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, penggunaan resiprokal yang tidak tepat. Sedangkan kesalahan bidang kalimat meliputi: kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat buntung, penggandaan subjek, antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambiguitas, penghiangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing, penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Surat kabar merupakan salah satu media massa dalam bidang jurnalistik yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Menurut Suharyanto (2016:126) Surat kabar merupakan pemberi informasi dengan pemberitaan-pemberitaan yang menggambarkan segala sesuatu yang sedang berlangsung di sekitarnya ini akan memberikan titik terang kepada para pembaca tentang apa yang terjadi atau peristiwa yang sedang berlangsung di sekitarnya. Surat kabar harian *Solopos* adalah surat kabariharian pagi yang terbit di kota Surakarta, Jawa Tengah. Surat kabar *Solopos* di dalamnya terdiri dari beberapa kolom, salah satunya kolom opini yang berfungsi sebagai wadah penulis untuk menyalurkan pendapatnya tentang suatu persoalan.

Menurut Fatima (2016:3) Opini merupakan sesuatu yang bersifat pendapat mengenai sesuatu dan belum tentu benar. Opini merupakan berisi pendapat yang ditulis oleh pembaca atau masyarakat. Opini juga merupakan pandangan atas suatu peristiwa, pikiran, atau pandangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Sugiarto, 2014:63). Seorang penulis dalam menulis sebuah opini harus memiliki tujuan untuk memberikan pandangan baru terhadap masalah yang dibicarakan saat itu terhadap pembacanya. Penulisan ini harusnya menggunakan bahasa jurnalistik yang baik dan benar dimana salah satu ciri utamanya yaitu sesuai dengan kaidah. Namun tidak jarang pula ditemukan kesalahan penulisan yang digunakan oleh penulis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap kesalahan bahasa yang digunakan oleh Penulis pada kolom opini Harian Umum *Solopos*, untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Kesalahan pada Tataran Sintaksis dalam Kolom Opini Harian Umum *Solopos* Edisi September 2020 dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Alternatif di SMA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesalahan tataran sintaksis dalam teks *Kolom Opini* harian umum *Solopos* edisi september 2020?
2. Apasaja faktor yang mempengaruhi kesalahan tataran sintaksis dalam teks *Kolom Opini* harian umum *Solopos* edisi september 2020?
3. Bagaimanakah relevansinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kesalahan tataran sintaksis dalam teks *Kolom Opini* harian umum *Solopos* edisi september 2020.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan tataran sintaksis dalam teks *Kolom Opini* harian umum *Solopos* edisi september 2020.

3. Mendeskripsikan relevansinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat didalam penelitian ini manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan kebahasaan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru kepada para pembaca untuk mengetahui kesalahan berbahasa pada kolom opini harian umum *Solopos* edisi september 2020.